

RENUNGAN HARIAN

- **Senin, 03 Januari 2022**

1 Raja-raja 14:21-31, "Bijak Mendengarkan Nasihat"

Nama Rehabeam mengandung makna doa, yaitu kiranya umat berkembang. Namun, selama ia memerintah, hal sebaliknya yang terjadi. Kemerostan terjadi karena Rehabeam mengabaikan nasihat tua-tua dan lebih memilih nasihat kawan-kawan sebayanya sehingga timbul pemberontakan dari suku-suku di utara. Kerajaan berhasil diselamatkan ketika ia mendengarkan nasihat nabi Semaya. Rehabeam bertobat. Ia mendengarkan nasihat nabi dan kembali beribadah di Bait Suci. Perbuatan kita sering dipengaruhi oleh pasangan, orang tua, atau kawan. Sering kali kita tidak menyaring nasihat dari orang-orang terdekat. Kita tidak mengkritisi nasihat mereka karena kedekatan kita dengan mereka. Padahal nasihat atau pengaruh dari mereka bisa baik, bisa juga buruk. Kita pun merasakan perlunya tuntunan Tuhan untuk menyadari, memilah, memilih pengaruh yang baik.

- **Selasa, 04 Januari 2022**

1 Raja-raja 15:1-24, "Kekuatan Komitmen"

Komitmen memberi kekuatan menggerakkan kita. Komitmen mendorong kita menggerakkan yang terbaik tanpa paksaan atau menghitung untung dan rugi. Komitmen memberi kekuatan untuk tidak berhenti ketika menghadapi tantangan. Ketika berkomitmen, Asa bertindak untuk mengambil keputusan dan menghadapi tantangan yang ada. Pemerintahannya panjang, ia berhasil memenangi pertempuran-pertempuran dan memperkuat kota-kota. Semua itu mustahil terwujud tanpa dukungan Tuhan dan manusia. Ada kalanya kita berpikir hidup terasa macet. Kita mengambil jalan alternatif yang kita kira lebih mudah, sambil mencari alasan atas kegagalan yang terjadi. Sering kelemahan diri dan tidak adanya dukungan dijadikan alasan klasik untuk tidak berbuat apa-apa. Mulailah ambil keputusan dan tautkan hati. Jangan menyerah kepada tantangan hidup. Segeralah berkomitmen dan lihatlah dukungan yang mengalir.

- **Rabu, 05 Januari 2022**

1 Raja-raja 15:25-16:7, "Bila Kuasa Menjadi Tujuan"

Perikop hari ini menceritakan berakhirnya dinasti Yerobeam dan Baesa naik takhta di kerajaan Israel. Pada saat yang sama, kerajaan Yehuda dipimpin oleh Asa. Di bawah pemerintahan Asa selama 41 tahun, Yehuda tenteram. Sebaliknya kerajaan Israel bergolak terus. Ketika kekuasaan menjadi tujuan, orang menjadi sibuk memperebutkannya. Ketika berhasil mendapatkannya, kekuasaan itu digunakan untuk mempertahankan kedudukan. Akibatnya, terciptalah lingkaran setan. Banyak orang berebut dan saling menjatuhkan, sehingga kejahatan merebak. Sebaliknya, kuasa bisa menjadi alat untuk melayani kebaikan yang lebih besar. Sebab, bukanlah wewenang untuk mengendalikan orang lain. Namun, kuasa adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain. Dengan demikian, perubahan keadaan yang ditandai dengan datangnya kebaikan menjadi selaras dengan kehendak Allah.

JADWAL IBADAH & YANG MELAYANI MINGGU INI

- **Sabtu, 08 Januari 2022**

Pukul 18.00 Latihan Persiapan Ibadah Minggu di Gereja

- **Minggu, 09 Januari 2022**

Pukul 08.00, Ibadah Raya di Gereja

WL	: Sdri. Gracia Karawisan
Singers	: HT. Sdri. Imersy, Sdri. Litha, Sdr. Semy, Sdr. Edwin
Rebana	: Gabungan
Kwayers	: Gabungan
Penerima Tamu	: Bpk. Yunus Malelak & Ibu
Kolekte I	: Ibu Boimau, Ibu Kekado & Ibu Giri
Kolekte II	: Ibu Rince Mbeo, Ibu Fangidae, Ibu Takaeb
Kolekte Diaconia	: Ibu Tungga, Bpk. Saudale & Bpk. Leltakaeb
Projektor	: Bpk. Ruben Willa
Mixer	: Sdr. Regen Willa
Keyboardis I	: Bpk. Dance Rassy
Keyboardis II	: Sdri. Gishella Karawisan
Guitarist	: Bpk. Yanto Nono
Bassis	: Sdr. Ryan Go
Drummer	: Sdr. Kevin Karawisan
Keamanan	: Bpk. Giri & Bpk. Hengky Enus
Tes Suhu	: Bpk. Jitro Boimau
Hand Sanitizer	: Bpk. Jiswan Lusi

HIMBAUAN

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, diharapkan untuk tetap memperhatikan dan menerapkan prokes yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

**MEMAKAI MASKER | MENCUCI TANGAN
DENGAN SABUN | MENJAGA JARAK**



WARTA JEMAAT

Gereja Pantekosta di Indonesia

Jemaat "Bukit Zaitun"

Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Gembala Sidang: Pdt. Jacky D. Karawisan

Sekretariat: Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Rek. Pembangunan: (BCA)6985540709

Edisi: 1016 (Minggu, 02 Januari 2022)

BERJALAN DALAM KETULUSAN SUKACITA PENUH

< Matius 2 : 9 - 10 >

Matius 2:1-10, ini mengungkapkan suatu kenyataan peristiwa yang benar-benar terjadi, ada dua hal yang diangkat dalam ayat firman Tuhan ini: 1) Bahwa kelahiran Sang Juru Selamat bukan cerita dongeng, tetapi suatu kenyataan yang tidak dapat dibantahkan oleh dunia sekalipun dunia membantah. Dengan kelahiran Sang Juru selamat ini Allah menjelma menjadi manusia di dalam diri Yesus dengan tujuan untuk menebus dan menyelamatkan manusia dari dosa. 2) Suatu peristiwa yang benar-benar terjadi dan nyata adalah pengalaman perjalanan orang-orang Majus. Orang-orang Majus merupakan saksi hidup. Mereka melihat dan berjumpa langsung dengan Raja di atas segala raja. Alkitab tidak mencatat berapa banyak orang-orang Majus. Orang cuma tahu mereka 3 orang berdasarkan persembahan yang mereka berikan kepada Yesus yaitu emas, kemenyan dan mur.

Berangkat dari pengalaman orang-orang Majus, firman Allah katakan mereka melihat bintang di timur tentu ini bukan bintang biasa. Bintang inilah yang menjadi petunjuk dan mengarahkan mereka untuk bisa berjumpa dengan Kristus Sang Raja dan Juru Selamat. Perjalanan mereka bukan perjalanan yang ditempuh dalam 2 atau 3 hari saja tetapi sehari-hari mereka menyusuri jalan yang begitu jauh. Dari mana mereka tahu ada seorang Raja yang baru lahir? Orang-orang Majus adalah ahli perbintangan yang tahu tentang perbintangan sehingga mereka melihat bintang itu bukanlah bintang biasa. Ini bintang yang berbeda dan Tuhan taruh dalam hati mereka bahwa bintang ini memberikan suatu petunjuk bahwa ada sesuatu yang terjadi yaitu seorang Raja yang baru lahir. Dalam perjalanan ini banyak tantangan yang mereka hadapi panas teriknya matahari di siang hari dan dinginnya malam mereka alami belum lagi banyak perampok yang ingin merampok mereka karena bukan berjalan dengan tangan kosong. Dengan hadirnya bintang itu membuat mereka bisa berjalan maju, bintang itu sekaligus melindungi mereka karena bintang ini berbicara tentang Sang Mahakuasa itu sendiri. Mereka terus berjalan karena di hati mereka ada ketulusan. Mereka sudah mengawali semuanya dengan hati, perasaan dan tindakan yang tulus dan perjalanan hidup mereka diwarnai dengan ketulusan. Ketulusan dalam bahasa asli berbicara tentang: 1) Kemurnian hati tidak ada campuran hal-hal yang lain. 2) Menunjuk kepada sesuatu dan tidak mendua hati. 3) Keseluruhan dari dalam hidup mereka dapat dipercaya. Mereka melakukan perjalanan yang dilengkapi dengan ketulusan hati. Ini juga memberikan suatu pengajaran rohani bagi kita sebagai anak Tuhan, apa pun yang kita lakukan, lakukanlah dengan ketulusan hati. Pikiran dan pandangan kita hanya satu yaitu mau berjumpa dengan Sang Juru Selamat itu dengan ketulusan hati. Setelah orang-orang Majus itu berjumpa dengan Sang Juru

Selamat mereka alami sukacita penuh. Sukacita dalam bahasa asli berbicara suatu kegembiraan yang meluap-luap. Kegembiraan yang digambarkan seperti orang menuangkan air di dalam suatu wadah yang diisi sampai penuh dan terus diisi sampai meluap, dan meluber kemana-mana sampai luapannya tidak berhenti. Sukacita yang berbeda yang Tuhan berikan kepada orang-orang majus ini. Sukacita yang sama, yang penuh dengan kegembiraan yang meluap karena Tuhan itu juga ada di dalam hati kita. Kegembiraan yang sangat dalam yang timbul dari hubungan hati dengan Tuhan secara spesial.

Apa pun kondisi kita tetap bersukacita. Sukacita yang Tuhan berikan mengandung berkat yang sangat luar biasa, tidak ada sungutan apa pun. Kegembiraan yang Tuhan berikan tidak dapat dihentikan oleh siapa pun karena memang di sorga hanya ada kegembiraan. Haleluya!

Dunia ini bukan semakin baik. Dunia ini penuh dengan bayang-bayang maut, penuh dengan linangan air mata, masalah, guncangan dan ketakutan. Tetapi apa pun kondisi dunia ini asal kita punya ketulusan percaya yang sungguh kepada Tuhan. Tuhan berikan kita sukacita sehingga dengan sukacita ini kita bisa berkata kepada Tuhan, terima kasih Tuhan. Sehingga dalam keadaan susah atau senang sukacita kita tidak pernah berhenti akan meluber seperti air yang terus-menerus keluar. Artinya sukacita yang ada di dalam kita bisa memberkati orang lain. Tuhan pakai kita untuk memberkati orang lain. Tuhan berikan sukacita ini karena sukacita ini dari Roh Kudus (Gal 5:22). Sukacita adalah salah satu dari buah-buah roh. Sukacita ini bukan diberikan oleh dunia tetapi sukacita ini dari Tuhan sendiri. DIA berikan kepada kita karena kita adalah anak-anak-Nya. Dan Tuhan mau anak-anak Tuhan dalam kondisi apa pun jangan pernah berhenti bersukacita karena Tuhan. Rasul Paulus katakan "Bersukacitalah senantiasa". Kata "senantiasa mengandung pengertian tidak pernah berhenti terus berjalan tidak ada ujungnya.

Alasan Tuhan memberikan sukacita kepada orang-orang majus dan alasan orang-orang majus mengalami sukacita karena mereka sudah berjumpa dengan Sang Raja itu. Di hati orang-orang majus Tuhan itu baik sehingga ada satu pilihan bagi orang-orang majus ketika mereka berjumpa dengan Herodes dan berkata dimanakah Raja yang baru lahir itu? Herodes sangat terkejut. Herodes tidak mau punya kekuasaan yang lain selain dia. Herodes punya pola pikir yang negatif dan tidak punya ketulusan hati. Herodes pun ingin berjumpa dengan Raja yang baru lahir itu dengan tujuan untuk membunuh-Nya. Setelah orang-orang majus berjumpa dengan Sang Juru Selamat, mereka serta-merta menyembah Tuhan. Lalu kemudian Tuhan berfirman kepada mereka melalui mimpi jangan kamu kembali kepada Herodes ambil jalan lain untuk kembali ke tempatmu.

Sebagai orang Kristen kita pahami kasih Tuhan itu di dalamnya ada pukulan dan ganjaran. Tujuan pukulan ini untuk membuat manusia sadar dan harus bertobat. Dunia ini adalah ciptaan Tuhan bukan milik manusia tetapi manusia merampas apa yang Tuhan buat. Sebab itu Tuhan pukul dunia, dan pukulan ini tidak pernah berhenti, hajaran Tuhan untuk merubah semua yang tidak baik menjadi baik. Amin!!

Ringkasan Khotbah
Sabtu, 25 Desember 2021
Oleh: Bpk. Gembala

SELAMAT BERGABUNG BAGI SAUDARA- SAUDARI YANG BARU PERTAMA KALI BERIBADAH DI TEMPAT INI & SELAMAT BAGI YANG BERULANG TAHUN DAN HARI BAHAGIA LAINNYA DI SEPANJANG MINGGU INI

Tuhan Yesus Memberkati !!!

POKOK DOA MINGGU INI :

1. Pemerintah, Bangsa dan Negara Indonesia
2. Pelayanan Pekerjaan Tuhan di Bukit Zaitun
3. Wadah-wadah pelayanan (Pelrip, Pelwap, Pelprap, dan Pelnap)
4. Para pelayan agar tetap giat bekerja bagi Tuhan dan melayani dengan hati yang tulus dan murni.
5. Penyalahgunaan situs jaringan sosial seperti : FB, IG, WA, Twitter dll., yang dapat menjerumuskan anak-anak Tuhan ke dalam dosa.
6. Mendoakan supaya Pandemi Covid-19 diangkat oleh Tuhan dari muka bumi

Kata Bijak Minggu Ini
Semuanya ada waktu, jangan
membandingkan hidupmu dengan hidup
orang lain. Tidak ada perbandingan
antara matahari dan bulan, mereka
bersinar saat waktunya tiba.

- Kamis, 06 Januari 2022 **1 Raja-raja 16:8-34, "Arti Dirimu"**

Apa arti orang lain bagi anda? Setiap relasi menyingkapkan makna orang lain bagi diri kita. Demikian juga Israel. Rajanya berganti-ganti dalam waktu yang singkat. Bahkan ada raja yang menjabat hanya seminggu. Hal itu disebabkan oleh pola relasi yang rapuh. Orang tidak bisa mempercayai sesama, bahkan keluarganya sendiri. Orang lain adalah pendukung atau penghalang tercapainya keinginan diri. Tanpa sadar, pola itu juga diterapkan dalam relasi dengan Allah. Allah dijadikan pihak yang mengabdikan semua keinginan. Jelas bahwa pola relasi yang memperlakukan pihak lain itu sangat kerdil dan rapuh. Relasi seperti itu tak akan bertahan lama. Sebab ketulusan pengorbanan, niat baik, pengabdian, rasa hormat, sikap mengutamakan orang lain, komitmen dan kesetiaan mustahil tumbuh di dalamnya. Apa pun yang kita bangun tidak akan kokoh tanpa relasi yang kokoh pula.

- Jumat, 07 Januari 2022 **1 Raja-raja 17:1-6 "Allah Penguasa Hujan (dan Elektron)"**

Sungai Kerit memberi minum Elia dan burung gagak datang membawa roti baginya, seperti kisah Israel yang bertahan dengan manna di padang tandus. Hanya Allah yang sanggup melakukan hal itu bukan Baal. Allah menuntun Elia dengan hal yang sederhana, yaitu minum dari air sungai Kerit dan makan roti yang dibawa burung gagak. Pada zaman modern yang melejit serba instan, kita sering tak sabar lagi menunggu Allah dan mengikuti jalan-Nya yang dianggap terlalu berliku. Namun, iman justru sering bertumbuh dalam krisis kemarau panjang. Tantangan masa pandemi membuat kita, orang beriman, terpaksa undur ke balik tembok dunia digital, menunggu kapan badai akan berlalu. Tak ada kepastian. Namun, tantangan kita tetap sama, setia mengikut Tuhan dan firman-Nya. Mari kita belajar dari Elia yang mau pergi dan melakukan firman Tuhan, sambil memohon pertolongan Tuhan.

- Sabtu, 08 Januari 2022 **1 Raja-raja 17:7-24, "Memilih Untuk Setia"**

Janda di Sarfat berkata kepada Elia, "Demi TUHAN, Allahmu, padaku tak ada roti, dan ...aku akan pulang... dan mati". Ucapan yang sangat aneh, karena di Sarfaat Baal adalah penguasanya, bukan Tuhannya Elia! Namun Elia menegaskan, "Tepungmu dan minyakmu tak akan habis sampai TUHAN memberi hujan lagi!" hari ini masih ada berbagai kuasa yang mendominasi kita. Menyusul lorong kuil modern kita, yaitu mal-mal di kota besar, kita selalu di goda patung berhala modern, menekan cantik menawarkan visi hidup yang melimpah. Dibalik langit-langit mal berkecamuk perang tak terlihat antara YAHWEH dan Baal, antara Tuhan dan Mamon. Kita selalu hidup di tengah peperangan yang membelit kita. Apabila lengah, Mamon dan Baal sanggup meremukkan dan menghancurkan kita. Seperti Elia dan janda di Sarfat, kita bisa menggantungkan hidup pada Tuhan. karena Allahlah penguasa roti dan hati. Memang dibutuhkan latihan, seperti si janda yang memilih percaya kepada Tuhan ketika hidupnya diuji. Mari kita memilih untuk setia hari ini.